

Sambutan Komisaris

Pertumbuhan ekonomi di tahun 2006 ditutup dengan sedikit perasaan lega terutama karena dalam tahun ini perekonomian nasional mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi bila dibandingkan dengan negara – negara di dunia walaupun tingkat pertumbuhan yang berhasil dicapai masih belum memadai. Secara umum kinerja perekonomian Indonesia sampai dengan akhir tahun 2006 menunjukkan stabilitas makro yang terjaga, sebagaimana tercermin dari inflasi yang mencapai 6,6% dan nilai tukar rupiah yang menguat. Namun demikian meskipun perjalanan ekonomi selama tahun ini relatif kondusif, tak ada lompatan dalam kinerja perbankan nasional. Industri perbankan nasional masih harus berbenah dan memilih langkah hati – hati selama di tahun 2006.

Bank Ekonomi Raharja semakin memantapkan konsistensinya di dunia perbankan nasional dalam tahun 2006 dengan memberikan kinerja yang menggembirakan meskipun belum maksimal sebagaimana yang ditargetkan. Hasil kinerja tersebut patut disyukuri mengingat secara nasional pelaksanaan fungsi intermediasi masih belum optimal.

Secara umum kondisi industri perbankan selama tahun 2006 terus membaik, tercermin dari perkembangan positif berbagai indikator utama kinerja perbankan. Total asset selama tahun 2006 naik sebesar 15,2%. Rasio kecukupan modal (CAR) perbankan meningkat menjadi 20,5 % dari 19,5 %. Disisi lain, masih ada permasalahan utama yang dihadapi industri perbankan yaitu pelaksanaan fungsi intermediasi yang belum optimal atau hanya tumbuh sebesar 14,1% dan upaya penurunan kredit bermasalah.

Terlepas dari belum optimalnya fungsi intermediasi perbankan secara nasional, tahun 2006 dilalui Bank Ekonomi Raharja dengan tetap menjaga kinerja keuangannya. Pencapaian kinerja dipresentasikan melalui pencapaian asset 14,33 triliun atau lebih tinggi 26,89% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) setelah memperhitungkan risiko pasar untuk tahun 2006 adalah sebesar 14,00 % atau lebih tinggi bila dibandingkan tahun 2005 yang sebesar 13,03%. Di tahun 2006, Bank Ekonomi Raharja membukukan laba bersih sebesar Rp.150,15 milyar sedikit menurun dari tahun 2005 yang sebesar Rp. 150,84 milyar.

Salah satu perkembangan penting di Bank Ekonomi Raharja adalah perubahan struktur pemegang saham. Per efektif tanggal 6 Oktober 2006, PT. Mitrajaya Ekadhana, Mitralestari Primajaya dan PT. Lumbung Artakencana yang masing – masing merupakan pemegang saham

Bank Ekonomi Raharja sebesar 18,20 %, 18,20% dan 15,44 % dimerges dan sahamnya dialihkan ke PT. Lumbung Artakencana. Dengan demikian komposisi kepemilikan PT. Lumbung Artakencana menjadi sebesar 51,84 %.

Memasuki tahun 2007, Bank Ekonomi Raharja akan tetap terpacu untuk senantiasa tumbuh dan berkembang sambil tetap menekankan pentingnya pelayanan yang berkualitas serta memegang teguh prinsip kehati – hatian dan *Good Corporate Governance*. Penerapan *Good Corporate Governance* dilaksanakan melalui fungsi pengawasan Komisaris yang diwujudkan dalam bentuk rapat mingguan maupun bulanan dengan Direksi. Demikian juga pelaksanaan fungsi Direktur Kepatuhan untuk memastikan Bank Ekonomi Raharja telah memenuhi peraturan Bank Indonesia dan tata kelola perusahaan serta peraturan perundang – undangan lainnya, sedangkan prinsip akuntabilitas dan transparansi selalu diterapkan dan dipantau pelaksanaannya. Penerapan *Good Corporate Governance* juga meliputi pembentukan dan berfungsinya Komite Audit, penyusunan Piagam Audit Intern dan pembentukan serta pelaksanaan fungsi Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) sesuai peraturan Bank Indonesia serta pelaksanaan fungsi Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi.

Dalam penerapan manajemen risiko, Bank Ekonomi Raharja akan terus melaksanakan beberapa penyempurnaan berdasarkan pertimbangan besarnya volume dan kompleksitas transaksi (kategori bank) menuju ke penerapan "*Basel II*" dan mengikutsertakan seluruh Pejabat Eksekutif dalam Sertifikasi Manajemen Risiko sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia.

Dengan berbagai usaha dan langkah – langkah strategi yang ditempuh serta penyelenggaraan *Good Corporate Governance* maupun

penyempurnaan secara bertahap atas pengelolaan risiko, kami yakin bahwa Bank Ekonomi Raharja akan lebih mampu bersaing dengan dunia perbankan khususnya perbankan

nasional yang semakin kompetitif. Disamping dukungan nasabah, kerja keras dan komitmen jajaran manajemen dan staf merupakan faktor keberhasilan Bank Ekonomi Raharja.

Pada kesempatan ini, Komisaris mengucapkan terima kasih kepada manajemen, dan seluruh karyawan, pemegang saham, Bank Indonesia dan para nasabah kami yang tak pernah berhenti memberikan kepercayaan dan dukungannya. Akhir kata semoga Bank Ekonomi Raharja lebih baik lagi di tahun yang akan datang.

Jakarta, Mei 2007



Teddy Jeffrey Katuari
Komisaris Utama